

## Pemberdayaan Anak Usia Sekolah melalui Pengenalan *Anthocya Latte* sebagai Media Edukatif dalam Meningkatkan Literasi Gizi dan Alternatif Minuman Sehat

Putri Syarif<sup>1</sup>, Yunita Ayudhia Anzani<sup>2\*</sup>, Sri Raspati<sup>3</sup>, Rita Fitriani<sup>4</sup>,  
Dita Agustian<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Magister Pendidikan IPA, Program Pascasarjana, Universitas Siliwangi

\*Email: [yunitaayudhiaa@gmail.com](mailto:yunitaayudhiaa@gmail.com)

Received: 28 Mei 2026

Revision: 18 Juni 2026

Accepted: 26 Juni 2026

Published: 29 Juni 2026

### Abstrak

Rendahnya literasi gizi pada anak usia sekolah dasar berdampak pada tingginya konsumsi jajanan dan minuman tinggi gula yang berpotensi menimbulkan berbagai masalah kesehatan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kegiatan edukatif yang kontekstual dan berbasis pengalaman dalam menanamkan kebiasaan konsumsi sehat sejak dini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan anak usia sekolah melalui pengenalan *Anthocya Latte* sebagai media edukatif dalam mendukung peningkatan literasi gizi sekaligus memperkenalkan alternatif minuman sehat berbasis bahan alami. Kegiatan dilaksanakan di SDN Mekarjaya, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya dengan melibatkan 44 peserta didik kelas V. Metode yang digunakan yaitu pendekatan partisipatif-edukatif berbasis *experiential learning* melalui penyuluhan literasi gizi, demonstrasi pembuatan *Anthocya Latte*, pemanfaatan media digital berbasis *QR code*, serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Data diperoleh melalui observasi, angket respon, dan dokumentasi kegiatan. Peserta didik dilibatkan secara aktif dalam diskusi, praktik, dan penggunaan media digital sehingga proses pembelajaran berlangsung interaktif dan menyenangkan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya memilih minuman sehat, yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 86,7 pada *pre-test* menjadi 96,4 pada *post-test*, dengan hasil analisis *N-Gain* sebesar 0,73 yang termasuk dalam kategori tinggi. Selain itu, peserta didik memberikan respon positif terhadap *Anthocya Latte* sebagai alternatif minuman sehat serta mampu mengakses media edukasi digital secara mandiri. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis pengalaman langsung dan inovasi pangan lokal berpotensi mendukung peningkatan literasi gizi serta kesadaran konsumsi sehat pada anak usia sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *anthocya latte*; edukasi gizi; literasi gizi; minuman sehat; pemberdayaan anak

### Abstract

*Low nutritional literacy in elementary school-age children has an impact on the high consumption of snacks and high-sugar drinks which have the potential to cause various health problems. This condition shows the importance of contextual and experience-based educational activities in instilling healthy consumption habits from an early age. This community service activity aims to empower school-age children through the introduction of Anthocya Latte as an educational medium in supporting the improvement of nutritional literacy while introducing alternative healthy drinks based on natural ingredients. The activity was carried out at SDN Mekarjaya, Padakembang District, Tasikmalaya Regency involving 44 students in class V. The methods used were a participatory-educational approach based on experiential learning through nutrition literacy counseling, demonstrations of making Anthocya Latte, the use of QR code-based digital media, and evaluations using pre-test and post-test. Data was obtained through observation, response questionnaires, and activity documentation. Students are actively involved in discussions, practices, and the use of digital media so that the learning process is interactive and fun. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the importance of choosing healthy drinks, which was shown by the increase in the average score from 86.7 in the pre-test to 96.4 in the post-test, with the result of the N-Gain analysis of 0.73 which was included in the high category. In addition, students responded positively to Anthocya Latte as an alternative to healthy drinks and were able to access digital educational media independently. This activity shows that nutrition education based on direct experience and local food innovation has the potential to support increasing nutritional literacy and awareness of healthy consumption in elementary school children.*

**Keyword:** *anthocya latte*; child empowerment; healthy beverage; nutrition education; nutritional literacy

## PENDAHULUAN

Fenomena meningkatnya konsumsi minuman tinggi gula pada anak usia sekolah dasar menjadi perhatian serius dalam konteks kesehatan Masyarakat (Siswati & Afritika, 2025). Pola konsumsi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh preferensi rasa, tetapi juga oleh rendahnya pemahaman anak terhadap kandungan gizi dan dampak jangka panjang dari pilihan makanan dan minuman yang dikonsumsi (Nisa & Zulfiani, 2024). Penelitian Dewantari dkk. (2020) dan Rahmy dkk. (2020) menunjukkan bahwa literasi gizi pada anak usia sekolah di Indonesia masih berada pada kategori rendah hingga sedang, sehingga berdampak pada perilaku konsumsi yang kurang sehat. Kondisi ini mengindikasikan perlunya intervensi edukatif yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga aplikatif dan kontekstual agar mudah dipahami oleh anak.

Keterbatasan literasi gizi pada anak usia sekolah berkorelasi dengan meningkatnya risiko masalah kesehatan, seperti obesitas dan gangguan metabolisme sejak dini (Mukty dkk., 2025). Anak cenderung memilih makanan dan minuman berdasarkan rasa, tampilan, dan pengaruh lingkungan sosial, tanpa mempertimbangkan nilai gizinya (Hulu, 2025). Penelitian lain menegaskan bahwa intervensi berbasis edukasi gizi yang dilakukan sejak usia sekolah dasar terbukti efektif dalam membentuk kebiasaan konsumsi yang lebih sehat dan berkelanjutan (Marwan dkk., 2025). Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan melalui media yang menarik dan relevan dengan dunia anak menjadi strategi yang penting untuk meningkatkan literasi gizi secara lebih efektif.

Upaya pemberdayaan anak dalam konteks pendidikan kesehatan menuntut adanya inovasi media edukatif yang mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan dan pengalaman langsung. Media berbasis produk pangan fungsional dinilai memiliki potensi besar karena dapat menghadirkan pembelajaran kontekstual yang melibatkan indera dan pengalaman nyata anak (Mulyani & El Hayatli, 2025). Pendekatan ini sejalan dengan konsep *experiential learning*, di mana proses belajar terjadi melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas yang bermakna (Wibowo & Shelida, 2025). Dengan demikian, pengenalan produk minuman sehat dapat menjadi sarana strategis dalam meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk sikap positif terhadap konsumsi pangan bergizi.

Salah satu alternatif inovasi yang dapat dikembangkan adalah pemanfaatan ubi ungu (*Ipomoea batatas*) sebagai bahan dasar minuman fungsional (Utami et al., 2025). Ubi ungu diketahui mengandung senyawa antosianin yang tinggi, yaitu pigmen alami golongan flavonoid yang memiliki aktivitas antioksidan kuat (Serang & Suriyanti, 2022). Senyawa ini berperan dalam menangkal radikal bebas serta berpotensi mencegah berbagai penyakit degeneratif. Pengembangan produk berbasis ubi ungu sebagai minuman sehat menunjukkan potensi sebagai alternatif pengganti minuman berpemanis buatan (Hapsari dkk., 2025). Pemanfaatan ubi ungu sebagai bahan baku produk edukatif juga mendukung pengenalan inovasi pangan lokal kepada peserta didik, sehingga tidak hanya meningkatkan kesadaran terhadap konsumsi sehat, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap

potensi sumber daya pangan lokal yang bernilai fungsional.

*Anthocya Latte* merupakan salah satu bentuk inovasi minuman fungsional berbasis ubi ungu yang diformulasikan dengan susu nabati atau susu rendah lemak tanpa tambahan pewarna dan pemanis buatan. Karakteristik warna alami yang menarik serta cita rasa yang relatif disukai anak menjadikan produk ini potensial sebagai alternatif minuman sehat. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis pangan dalam edukasi gizi dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman anak secara signifikan dibandingkan metode konvensional (Wibowo & Shelida, 2025; Nurlaili dkk., 2026). Oleh karena itu, pengenalan *Anthocya Latte* tidak hanya berfungsi sebagai inovasi produk, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan.

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan edukasi gizi berbasis praktik langsung mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap anak terhadap konsumsi makanan sehat (Wibowo & Shelida, 2025; Supriani dkk., 2025; Bahri & Anora, 2025). Program pelatihan pembuatan makanan sehat berbasis bahan lokal, misalnya, terbukti meningkatkan kesadaran gizi serta keterampilan anak dalam memilih dan mengolah makanan (Supriani dkk., 2025). Kegiatan serupa yang mengintegrasikan edukasi dan praktik juga menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi gizi peserta didik sekolah dasar (Bahri & Anora, 2025). Temuan ini menguatkan bahwa pendekatan pemberdayaan melalui aktivitas partisipatif menjadi strategi yang efektif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Mekarjaya, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya,

ditemukan bahwa peserta didik masih memiliki kebiasaan mengonsumsi minuman kemasan dan jajanan dengan kandungan gula tinggi yang mudah diperoleh di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kandungan gizi, dampak konsumsi gula berlebih, serta pentingnya memilih minuman yang sehat. Di sisi lain, sekolah belum memiliki program edukasi gizi yang memanfaatkan media pembelajaran kontekstual berbasis produk pangan lokal sehingga penyampaian informasi mengenai pola konsumsi sehat masih terbatas pada pemberian informasi secara umum. Akibatnya, peserta didik cenderung memilih minuman berdasarkan rasa dan daya tarik kemasan tanpa mempertimbangkan aspek kesehatan dan nilai gizinya. Kondisi ini menegaskan perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu menjawab permasalahan nyata yang dihadapi mitra melalui pendekatan edukatif yang menarik, partisipatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pengenalan *Anthocya Latte* sebagai inovasi minuman sehat berbasis ubi ungu sekaligus media edukatif untuk meningkatkan literasi gizi peserta didik di SDN Mekarjaya. Kegiatan ini bertujuan membantu mitra dalam meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya memilih minuman sehat, mengenalkan pemanfaatan pangan lokal yang bernilai fungsional, serta mendorong terbentuknya sikap dan perilaku konsumsi yang lebih sehat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi edukatif bagi mitra dalam mendukung pembiasaan pola hidup

sehat pada peserta didik secara berkelanjutan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif berbasis *experiential learning* melalui pengenalan *Anthocya Latte* sebagai media edukatif untuk mendukung literasi gizi anak usia sekolah dasar. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga kegiatan berlangsung secara interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung.

Kegiatan dilaksanakan di SDN Mekarjaya, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya dengan sasaran 44 peserta didik kelas V. Pemilihan peserta dilakukan menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh peserta didik kelas V yang mengikuti kegiatan dijadikan sebagai subjek pengabdian. Teknik ini dipilih agar seluruh populasi sasaran memperoleh pengalaman edukasi yang sama terkait literasi gizi dan pengenalan *Anthocya Latte*.

Tahap persiapan kegiatan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah sebagai mitra, identifikasi kebutuhan peserta didik terkait kebiasaan konsumsi jajanan dan minuman sehari-hari, serta pemahaman mengenai gizi sehat. Selanjutnya, dipersiapkan media edukasi, alat, bahan, dan produk *Anthocya Latte* yang digunakan sebagai media edukatif. Kemasan produk dilengkapi dengan kode QR yang terhubung dengan video edukasi gizi sebagai bagian dari integrasi literasi digital dalam kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap yaitu melalui penyuluhan mengenai gizi seimbang, pentingnya memilih jajanan sehat, dan

dampak konsumsi makanan serta minuman tinggi gula. Materi disampaikan melalui diskusi, tanya jawab, dan media visual untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan *Anthocya Latte* sebagai contoh minuman sehat berbasis bahan alami. Pada tahap ini, peserta didik dilibatkan secara langsung dalam praktik sederhana sehingga memperoleh pengalaman belajar secara nyata (*learning by doing*). Selanjutnya, peserta didik diperkenalkan pada penggunaan kode QR untuk mengakses media edukasi digital secara mandiri sebagai penguatan materi. Kegiatan diakhiri dengan uji coba produk dan evaluasi sederhana untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Instrumen evaluasi yang digunakan terdiri atas tes literasi gizi dan angket respon peserta didik. Tes literasi gizi diberikan dalam bentuk pre-test dan post-test yang mencakup indikator pengetahuan gizi seimbang, pemilihan jajanan sehat, kandungan gula pada minuman, serta manfaat konsumsi pangan sehat. Angket respon digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap kegiatan edukasi, penerimaan terhadap produk *Anthocya Latte*, pemanfaatan media QR code, dan kesadaran memilih jajanan sehat setelah mengikuti kegiatan.

Peningkatan pemahaman peserta didik dianalisis menggunakan skor *N-Gain* yang dihitung menggunakan rumus:

$$g = \frac{(\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest})}{(\text{Skor maksimum} - \text{Skor pretest})}$$

Kategori *N-Gain* yang digunakan disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kategori N-Gain

| Nilai N-Gain            | Kategori |
|-------------------------|----------|
| $g > 0,70$              | Tinggi   |
| $0,30 \leq g \leq 0,70$ | Sedang   |
| $g < 0,30$              | Rendah   |

Sumber: Hake (1998)

Persentase respon peserta didik diinterpretasikan menggunakan kriteria sangat tinggi (81–100%), tinggi (61–80%), sedang (41–60%), rendah (21–40%), dan sangat rendah ( $\leq 20\%$ ) yang mengacu pada Riduwan (2015). Monitoring dilakukan melalui observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung dengan memperhatikan keterlibatan peserta didik dalam diskusi, antusiasme selama demonstrasi pembuatan *Anthocya Latte*, kemampuan menggunakan media digital berbasis QR code, serta partisipasi dalam kegiatan tanya jawab. Data hasil observasi, pre-test, post-test, dan angket respon dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keterlibatan, respon, dan peningkatan pemahaman peserta didik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN Mekarjaya, Kecamatan Padakembang, Kabupaten

Tasikmalaya berjalan dengan lancar dan melibatkan 44 peserta didik kelas V secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan literasi gizi, demonstrasi pembuatan *Anthocya Latte*, pemanfaatan media digital berbasis QR code, serta uji coba produk sebagai alternatif jajanan sehat. Keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif-edukatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian berbasis sekolah yang menunjukkan bahwa kegiatan partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Teesen et al., 2024).

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian yang meliputi penyuluhan literasi gizi, demonstrasi pembuatan *Anthocya Latte*, pemanfaatan media QR code, dan partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan disajikan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan PkM untuk Meningkatkan Literasi Gizi Anak Usia Sekolah

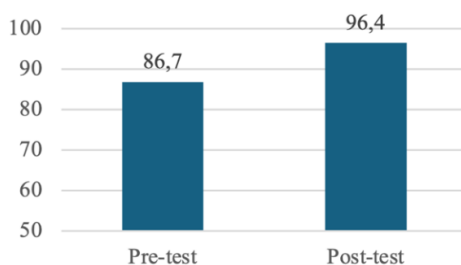
Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan literasi gizi peserta didik setelah mengikuti kegiatan edukasi. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, diperoleh rata-rata nilai *pre-test* sebesar 86,7 dan rata-rata *post-test* sebesar 96,4. Skor *N-Gain* dihitung menggunakan rumus:

$$g = \frac{(\text{Skor posttest} - \text{Skor pretest})}{(\text{Skor maksimum} - \text{Skor pretest})}$$

$$= \frac{(96,4 - 86,7)}{(100 - 86,7)} = \frac{9,7}{13,3} = 0,73$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai *N-Gain* sebesar 0,73 yang termasuk kategori tinggi. Hasil ini

menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai gizi seimbang dan pentingnya memilih jajanan sehat. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengenalan *Anthocya Latte* sebagai media edukatif dapat mendukung peningkatan literasi gizi peserta didik melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Hasil ini sejalan dengan kegiatan edukasi gizi yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta didik setelah intervensi penyuluhan (Safii dkk., 2024). Perbandingan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* literasi gizi peserta didik disajikan pada Gambar 2.

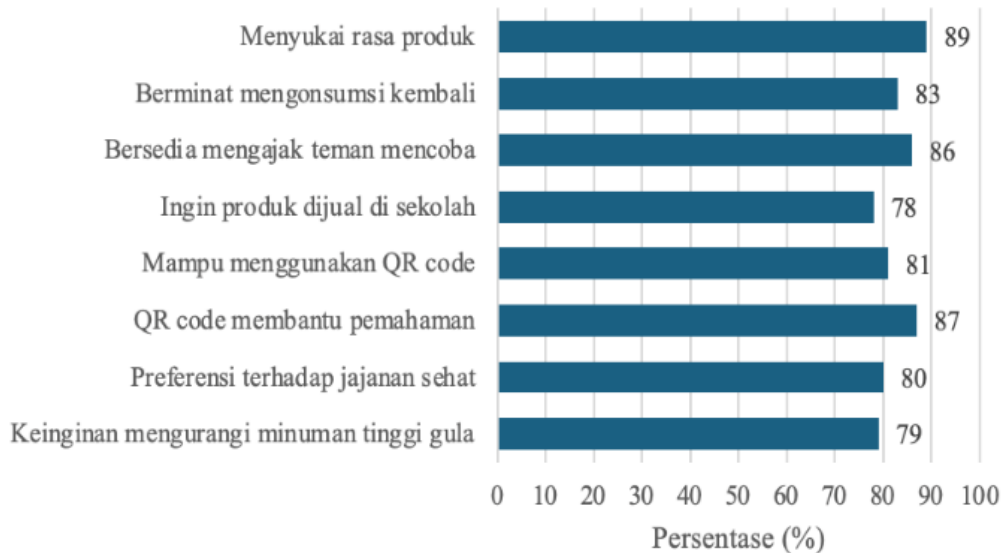


**Gambar 2.** Perbandingan Rata-Rata Nilai *Pre-Test* Dan *Post-Test* Literasi Gizi Peserta Didik

Pada kegiatan demonstrasi pembuatan *Anthocya Latte*, peserta didik menunjukkan keterlibatan yang tinggi selama proses pembelajaran. Peserta didik aktif memperhatikan proses pembuatan, mengajukan pertanyaan, serta terlibat langsung dalam praktik sederhana. Kegiatan berbasis pengalaman langsung (*learning by doing*) membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena memperoleh pengalaman belajar secara nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan berbasis praktik mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran sebagaimana ditemukan dalam kegiatan edukasi berbasis praktik pada peserta didik sekolah dasar (Setiyawan & Laloupua, 2024).

Respon peserta didik terhadap produk *Anthocya Latte* menunjukkan kategori tinggi hingga sangat tinggi.

Berdasarkan hasil angket, sebanyak 89% peserta didik menyatakan menyukai rasa minuman *Anthocya Latte* dan 86% bersedia mengajak teman untuk mencoba produk tersebut, yang termasuk kategori sangat tinggi. Selain itu, 83% peserta didik berminat untuk mengonsumsi kembali produk tersebut dan 78% menginginkan produk dijual di lingkungan sekolah yang termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Anthocya Latte* dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sebagai alternatif minuman sehat sekaligus media edukatif dalam meningkatkan literasi gizi. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan media berbasis produk inovatif mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap edukasi gizi (Annazifah dkk., 2024). Persentase respon peserta didik terhadap *Anthocya Latte* disajikan pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Persentase Respon Peserta Didik Terhadap *Anthocya Latte* sebagai Media Edukatif Literasi Gizi

Pemanfaatan media digital melalui penggunaan QR *code* juga berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan angket respon, 81%

peserta didik mampu menggunakan QR *code* secara mandiri untuk mengakses video edukasi gizi, sedangkan 87% peserta didik menyatakan bahwa media

digital tersebut membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik, sebagaimana dilaporkan dalam kegiatan edukasi berbasis media digital (Adri dkk., 2023).

Dari aspek perilaku, hasil observasi menunjukkan adanya kecenderungan perubahan sikap peserta didik dalam memilih jajanan. 80% peserta didik mulai menunjukkan preferensi terhadap jajanan sehat dan 79% peserta didik menyatakan keinginan untuk mengurangi konsumsi minuman tinggi gula setelah mengikuti kegiatan edukasi. Persentase tersebut diperoleh dari hasil observasi dan angket respon sederhana terhadap seluruh peserta kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis pengalaman langsung memiliki potensi dalam membangun kesadaran konsumsi sehat pada anak usia sekolah dasar (Ahmad dkk., 2023).

### **Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengenalan *Anthocya Latte* sebagai media edukatif efektif dalam meningkatkan literasi gizi peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai dari 86,7 pada pre-test menjadi 96,4 pada post-test dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,73 yang termasuk kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya memilih minuman sehat dan menerapkan prinsip gizi seimbang. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safii dkk. (2024) yang menyatakan bahwa edukasi gizi berbasis sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik terhadap pola konsumsi sehat.

Peningkatan literasi gizi tersebut didukung oleh keterlibatan aktif peserta didik selama kegiatan berlangsung. Demonstrasi pembuatan *Anthocya Latte* dan diskusi mengenai manfaat bahan yang digunakan memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik. Temuan ini sesuai dengan Wibowo & Shelida (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman langsung mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperkuat pemahaman konsep.

Selain meningkatkan literasi gizi, kegiatan ini juga berhasil memperkenalkan *Anthocya Latte* sebagai alternatif minuman sehat yang dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Berdasarkan hasil angket, sebanyak 89% peserta didik menyatakan menyukai rasa produk, 86% bersedia mengajak teman untuk mencoba, dan 83% berminat mengonsumsi kembali produk tersebut. Persentase tersebut termasuk kategori sangat tinggi berdasarkan kriteria interpretasi respon peserta didik. Sementara itu, sebanyak 78% peserta didik menginginkan produk dijual di lingkungan sekolah yang termasuk kategori tinggi. Tingginya tingkat penerimaan tersebut menunjukkan bahwa *Anthocya Latte* memiliki potensi sebagai alternatif minuman sehat sekaligus media edukatif yang menarik bagi peserta didik sekolah dasar.

Tingginya respon positif peserta didik menunjukkan bahwa pemanfaatan pangan lokal dalam kegiatan edukasi dapat meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. *Anthocya Latte* yang berbahan dasar ubi ungu tidak hanya berfungsi sebagai produk konsumsi, tetapi juga menjadi sarana untuk mengenalkan pangan lokal yang memiliki nilai gizi dan manfaat

kesehatan. Kandungan antosianin pada ubi ungu diketahui memiliki aktivitas antioksidan yang bermanfaat bagi kesehatan sehingga produk ini berpotensi menjadi alternatif yang lebih sehat dibandingkan minuman berpemanis buatan (Hapsari dkk., [2025](#)). Temuan ini sejalan dengan penelitian Annazifah et al. ([2024](#)) yang menyatakan bahwa penggunaan media edukasi berbasis produk pangan inovatif mampu meningkatkan minat dan penerimaan peserta didik terhadap edukasi gizi.

Selain itu, integrasi literasi digital melalui penggunaan kode QR memberikan dukungan terhadap proses edukasi yang dilakukan. Peserta didik dapat mengakses video edukasi secara mandiri sehingga materi yang telah disampaikan melalui penyuluhan dan demonstrasi dapat dipelajari kembali secara lebih fleksibel. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dapat mendukung efektivitas kegiatan edukasi gizi pada peserta didik sekolah dasar (Adri dkk., [2023](#)).

Hasil observasi menunjukkan adanya indikasi peningkatan kesadaran peserta didik dalam memilih jajanan yang lebih sehat setelah mengikuti kegiatan edukasi. Sebanyak 80% peserta didik menunjukkan preferensi terhadap jajanan sehat dan 79% menyatakan keinginan untuk mengurangi konsumsi minuman tinggi gula. Berdasarkan kriteria interpretasi respon peserta didik, kedua persentase tersebut termasuk kategori tinggi. Meskipun perubahan perilaku yang ditunjukkan masih bersifat awal, temuan ini menunjukkan bahwa edukasi gizi berbasis pengalaman langsung memiliki potensi dalam membentuk kesadaran konsumsi sehat pada anak usia sekolah dasar. Hasil tersebut mendukung penelitian (Ahmad dkk., [2023](#)) yang menyatakan bahwa edukasi gizi tidak hanya berdampak pada

peningkatan pengetahuan, tetapi juga dapat memengaruhi sikap dan perilaku konsumsi peserta didik secara bertahap.

Keunggulan utama kegiatan ini terletak pada integrasi edukasi gizi, inovasi pangan lokal berbasis ubi ungu, dan pemanfaatan media digital dalam satu kegiatan partisipatif. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan mengenai gizi seimbang sekaligus mengenal alternatif minuman sehat berbasis pangan lokal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, tingginya penerimaan peserta didik terhadap *Anthocya Latte* menunjukkan bahwa produk pangan lokal dapat dimanfaatkan sebagai media edukatif yang menarik dan relevan dalam mendukung pembelajaran gizi pada anak usia sekolah dasar.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat dan belum adanya pemantauan jangka panjang terhadap perubahan perilaku peserta didik setelah kegiatan berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan dan pendampingan secara berkelanjutan agar perubahan perilaku konsumsi sehat pada peserta didik dapat terbentuk secara lebih optimal dan konsisten.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengenalan *Anthocya Latte* sebagai media edukatif berhasil meningkatkan literasi gizi peserta didik kelas V SDN Mekarjaya, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Peningkatan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya memilih minuman sehat ditunjukkan oleh nilai *N-Gain* sebesar 0,73 yang termasuk kategori tinggi. Selain itu, peserta didik memberikan respon positif terhadap *Anthocya Latte* sebagai alternatif minuman sehat berbasis

pangan lokal, yang menunjukkan bahwa produk tersebut dapat dimanfaatkan sebagai media edukatif dalam pembelajaran gizi. Kegiatan ini juga menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan kesadaran peserta didik terhadap pilihan konsumsi yang lebih sehat. Program ini berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui integrasi edukasi gizi berbasis pangan lokal ke dalam kegiatan sekolah, pelaksanaan edukasi secara berkala, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pihak terkait dalam mendukung pembiasaan perilaku konsumsi sehat pada peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adri, K., Mustanir, A., & Rahmat, R. (2023). Edukasi Konsumsi Harian Dalam Upaya Peningkatan Status Gizi SDN 108 Desa Taulan Kec. Cendana Kab. Enrekang. *Communnity Development Journal*, 4, 8204–8207. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19426>
- Ahmad, H., Antoni, A., & Muhamad, Z. (2023). Edukasi Gizi Seimbang Pada Anak di SD Negeri Pijorkoling Kota Padangsidempuan. *ABDIGERMAS Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1, 1–6. <https://doi.org/10.58723/abdigermas.v1i1.2>
- Annazifah, Jovancha, V., Iqbal, M., Kahfi, A., Yaslina, & Moidaliza. (2024). Edukasi dan Bermain Kartu untuk Meningkatkan Perilaku Jajanan Sehat pada Peserta didik SD 02 AGAM 2024. *Science and Technology: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 156–162. <https://doi.org/https://doi.org/10.69930/scitech.v1i2.489930>
- Bahri, S., & Anora, A. (2025). Penyuluhan Edukasi Gizi Berbasis Sekolah dengan Pendekatan Kearifan Pangan Lokal pada Masyarakat yang Memiliki Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Puuk Kecamatan Samudra. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 4(2), 330–335. <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.169>
- Dewantari, N. A., Syafiq, A., & Fikawati, S. (2020). Menuju Literasi Gizi: Komponen Pengetahuan Gizi pada Program Edukasi Gizi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3), 375–386. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i3.9111>
- Hake, R. R. (1998). Interactive-Engagement Versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Hapsari, D. R., Hutami, R., Nurhalimah, S., Rahmawati, A., Eliska, A., Saidah, B., dan Adnandhika, M. F. T. (2025). Karakteristik Sensori dan Kimia Minuman Susu Flakes Ubi Jalar Ungu dengan Penambahan Pewarna Alami Buah Naga. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, 7(2), 170–181. <https://doi.org/10.30997/jiph.v7i2.18793>
- Hulu, M. N. S. (2025). Perilaku Peserta Didik/Siswi SD Tentang Makanan Jajanan Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Tarabintang,

- Kecamatan Tarabintang, Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2025. (*Doctoral dissertation*, Poltekkes Kemenkes Medan).
- Marwan, U. K., Alfi, N. A., Ryska, H., Puli, T., & Arsyad, J. F. (2025). Efektivitas Edukasi Gizi Berbasis Media Video dalam Meningkatkan Pemahaman Pola Makan Seimbang pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pengabdian Masyarakat: Inovasi dan Pemberdayaan*, 1(1), 44–54. <https://doi.org/10.71049/8vyn5d75>
- Mukty, M. R., Jusriani, R., Kusuma, N., Ilyas, A., & Syafr, M. (2025). Screening Status Gizi dan Kelas Literasi Gizi Anak Sekolah di SD X Kota Makassar. *Abdi Putra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 24–29. <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v5i1.345>
- Mulyani, E., & El Hayatli, M. (2025). Pengembangan Video Animasi Edukasi Tentang Pola Hidup Sehat Bagi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5), 2608–2614. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i5.7677>
- Nisa, I. R. Z., & Zulfiani, E. (2024). *Literature Review* Paradigma Gizi: Eksplorasi Tabu Pola Konsumsi Makanan dan Pengetahuan Gizi Di Masyarakat Pedesaan. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.57096/lentera.v3i1.130>
- Nurlaili, N., Mustapa, N., & Utoyo, S. (2026). Video Cerita Animasi Sebagai Media Peningkatan Pengetahuan Pangan pada Anak Usia Prasekolah: Kajian Literatur Sistematis. *PAUDIA*, 15(1), 128–142. <https://doi.org/10.26877/paudia.v15i1.2969>
- Rahmy, H. A., Prativa, N., Andrianus, R., & Shalma, M. P. (2020). Edukasi Gizi Pedoman Gizi Seimbang dan Isi Piringku pada Anak Sekolah Dasar Negeri 06 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(2). <https://doi.org/10.25077/bina.v3i2.208>
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Safii, A., Sahriani, H., & Siregar Fauziah. (2024). Edukasi Isi Piringku dengan Gizi Seimbang pada Peserta didik Siswi Kelas 3, 4, 5, 6 di SDN 101234 Kilang Papan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 6.
- Serang, S., & Suriyanti, S. (2022). Pengembangan Produk Es Krim Ubi Ungu yang Berhasiat Tinggi Sebagai Peluang Usaha Masyarakat Desa Tana Toa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Balireso: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(1), 30–37. <https://doi.org/10.33096/balireso.v7i1.181>
- Setiyawan, W., & Lalopua, V. M. N. (2024). Edukasi Gemar Makan Ikan untuk Peserta didik SD Negeri 72 Kota Ambon. *Balobe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 30–35. <https://doi.org/10.30598/balobe.3.1.30-35>
- Siswati, S., & Afritika, A. (2025). Peningkatan Kesadaran Peserta Didik Sekolah Dasar Terhadap

Bahaya Minuman Berpemanis Melalui Edukasi Kesehatan. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 8(4), 539–550. <https://doi.org/10.25077/bina.v8i4.833>

Supriani, Y., Arifudin, O., & Kartika, I. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.

Teesen, G. S., Yuliani, A., Syabariyah, S., & Yualita, P. (2024). Edukasi Gizi Seimbang pada Peserta didik di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4), 713–720. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.6673>

Utami, D. R., Prayitno, S. A., Salsabila, A. T., Dini, K. I., & Pramesti, R. A. W. (2025). Implementasi edukasi gizi dan praktik pembuatan minuman fungsional ubi ungu di MA Muhammadiyah 9 Al Mizan Lamongan. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 7(4), 556–561. <https://doi.org/10.30587/dedikasi mu.v7i4.11013>

Wibowo, M. A., & Shelida, A. (2025). Edukasi Komik Gizi Seimbang Sebagai Upaya Media Pembelajaran Pola Konsumsi Sehat Peserta Didik Sekolah Dasar (Pendekatan Experiential Learning). *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 1(1), 24–28. <https://doi.org/10.65275/jcp.v1i1.4>